

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

Ida Umami

Email: idaumami74@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

Abstrak

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan peserta didik di sekolah. Kedisiplinan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Guru sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik. Guru dapat melakukan berbagai kegiatan untuk menanamkan kedisiplinan, seperti menyampaikan materi tentang kedisiplinan, mengawasi dan memantau perilaku peserta didik, serta melakukan konseling individu dan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, ada

beberapa saran yang diberikan yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru dalam bidang bimbingan konseling, Peningkatan kerja sama antara guru kelas, guru bimbingan konseling, dan wali murid, dan peningkatan sarana dan prasarana pendukung layanan bimbingan konseling.

Kata Kunci: *Guru, Layanan Bimbingan Konseling, Kedisiplinan.*

Abstract

Discipline is one of the important aspects of human life, including in the lives of students at school. Discipline can help students achieve their educational goals, both in academic and non-academic fields. Teachers, as implementers of guidance and counseling services, play an important role in instilling discipline among students. Teachers can carry out various activities to instill discipline, such as delivering lessons on discipline, supervising and monitoring students' behavior, and conducting individual and group counseling. This research aims to describe the role of teachers as implementers of guidance and counseling services in instilling discipline among students at SMP Darul Ulum Sekampung, East Lampung. This research uses a qualitative research method with a case study approach. The subjects of the research are teachers and students of SMP Darul Ulum Sekampung, East Lampung. The data collected is qualitative data gathered through observation, interviews, and document studies. Data analysis is conducted qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the role of the class teacher as the implementer of counseling services in instilling discipline among the students of SMP Darul Ulum Sekampung, East Lampung, has been running well. Based on the research findings, several recommendations have been made, including the need to improve teachers' competencies in the field of guidance counseling, enhance cooperation between classroom teachers, guidance counselors, and parents, and improve the facilities and infrastructure supporting guidance counseling services.

Keywords: Teacher, Guidance and Counseling Services, Discipline

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik, dan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara holistik. Di tingkat sekolah dasar, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan evaluator. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kualitas peserta didik, termasuk aspek akademis, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Guru juga berperan dalam mengembangkan karakter peserta didik, dan salah satu karakter yang penting adalah kedisiplinan. Kusnandar menekankan bahwa guru perlu memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi tinggi untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Meskipun demikian, kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak disiplin di lingkungan sekolah, seperti datang terlambat, tidak mematuhi aturan, dan tidak menjalankan kewajibannya. Pendidikan karakter menjadi suatu proses yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik.¹

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Pembinaan karakter, termasuk kedisiplinan, merupakan bagian integral dari peran guru di sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional

¹ Nur Kholis, *"Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling," Pendidikan Bimbingan dan Konseling: Semarang, 2015.*

Republik Indonesia, ada 18 nilai pendidikan karakter bangsa yang hendak dicapai dalam suatu pendidikan, salah satunya adalah sikap disiplin.²Oleh karena itu, guru di sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas aspek akademis tetapi juga memiliki peran kunci dalam menumbuhkan disiplin diri pada peserta didik.

Sikap disiplin dianggap sebagai salah satu nilai karakter yang penting untuk dibangun dan dikembangkan pada anak, terutama pada usia sekolah. Sebagai guru, selain mengajar, juga bertanggung jawab sebagai penyedia layanan konseling bagi peserta didik selama proses pembelajaran.

Landasan Teori

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance", yang berasal dari kata kerja *to guide*, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *year's book education* dikutip Jamal Ma'mur Asmani, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Selain itu definisi bimbingan adalah suatu proses pembantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa Inggris, *to counsel*, yang secara etimologis berarti *to give advice* atau memberi saran dan nasihat. Rogers mengatakan bahwa konseling

² Erda Fitriani dkk., "Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (2022): 174-80.

adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya Sasaran utama dari konseling adalah perubahan Sikap dan tingkah laku siswa didasarkan pada sesuatu hal sikap yang sama.

Peran guru dalam mendisiplinkan siswa sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku yang positif. Berikut adalah beberapa peran kunci guru dalam mendisiplinkan siswa:³

- a. Memberikan Contoh Positif: Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sikap dan perilaku guru akan memberikan pengaruh besar dalam membentuk norma dan nilai-nilai yang diinginkan dalam lingkungan sekolah.
- b. Menetapkan Aturan dan Norma: Guru memiliki tanggung jawab untuk menetapkan aturan dan norma di kelas dan sekolah. Aturan tersebut harus jelas, adil, dan diterapkan secara konsisten. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif.
- c. Memberikan Pembinaan dan Bimbingan: Guru perlu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa terkait perilaku mereka. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, penyuluhan, atau kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter positif.
- d. Melibatkan Orang Tua: Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting. Guru dapat berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua untuk membahas perilaku siswa dan mencari solusi bersama. Dengan melibatkan orang tua, pendekatan mendisiplinkan siswa dapat

³ Muh Zein, "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran," *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274-85.

- diterapkan secara konsisten di sekolah dan di rumah.
- e. Memberikan Hukuman yang Tepat: Hukuman yang diberikan seharusnya bersifat mendidik, bukan menghukum semata. Guru perlu memilih hukuman yang proporsional dengan pelanggaran yang dilakukan siswa dan memberikan pemahaman mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut.
 - f. Menggunakan Pendekatan Positif: Guru dapat menggunakan pendekatan positif dalam mendisiplinkan siswa. Penguatan positif, pemberian penghargaan, dan pengakuan atas perilaku yang baik dapat memberikan motivasi positif kepada siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut.
 - g. Menggunakan Teknologi: Pemanfaatan teknologi, seperti sistem informasi sekolah atau platform komunikasi online, dapat membantu guru dalam memantau dan memberikan umpan balik terkait perilaku siswa kepada orang tua.
 - h. Mengenal Siswa secara Individu: Setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda. Guru perlu mengenal siswa secara individu agar dapat merancang pendekatan mendisiplinkan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Dengan mengemban peran ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi perkembangan karakter positif, dan membantu siswa untuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan

aspek-aspek pribadi, sosial, akademis, dan karir mereka. Berikut adalah tahapan umum dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah:⁴

1. Perencanaan:
 - a. Membuat rencana program bimbingan konseling yang mencakup kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - b. Menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui layanan BK.
2. Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik:
 - a. Melakukan evaluasi dan pengamatan untuk mengidentifikasi kebutuhan bimbingan konseling peserta didik.
 - b. Mengumpulkan informasi tentang masalah pribadi, akademis, sosial, dan karir yang dihadapi oleh peserta didik.
3. Pemberian Informasi dan Edukasi:
 - a. Menyediakan informasi mengenai berbagai pilihan akademis, karir, dan kehidupan pribadi.
 - b. Mengedukasi peserta didik tentang penyelesaian masalah, manajemen stres, dan pengembangan keterampilan hidup.
4. Konseling Individual:
 - a. Menyelenggarakan sesi konseling pribadi antara konselor dan peserta didik untuk mendiskusikan masalah-masalah tertentu.
 - b. Memberikan dukungan emosional dan bimbingan personal kepada peserta didik.
5. Konseling Kelompok:
 - a. Menyelenggarakan sesi konseling dalam kelompok untuk memfasilitasi diskusi dan pertukaran pengalaman antarpeserta didik.

⁴ Sri Mutia, "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah," *Intelektualita* 7, no. 01 (2021).

- b. Kelompok dapat difokuskan pada topik-topik tertentu, seperti manajemen konflik atau pengembangan keterampilan sosial.
 - 6. Orientasi Karir: Menyediakan layanan bimbingan karir, termasuk penjelasan mengenai pilihan karir, pemahaman diri, dan proses pengambilan keputusan karir.
 - 7. Pendampingan: Memberikan dukungan dan bimbingan secara terus-menerus kepada peserta didik yang membutuhkan pendampingan khusus, seperti peserta didik dengan masalah perilaku atau masalah emosional.
 - 8. Kerjasama dengan Orang Tua dan Guru: Berkomunikasi dengan orang tua dan guru untuk membahas perkembangan peserta didik dan menyusun strategi bersama dalam menangani masalah-masalah yang muncul.
 - 9. Evaluasi:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program bimbingan konseling.
 - b. Mengukur perubahan-perubahan positif dalam perilaku, prestasi akademis, dan kesejahteraan psikososial peserta didik.
 - 10. Rekam Jejak dan Dokumentasi:
 - a. Membuat catatan dan dokumentasi mengenai layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik.
 - b. Menyimpan informasi dengan tetap menjaga kerahasiaan data peserta didik.
- Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang baik memerlukan kerjasama antara konselor, guru, orang tua, dan pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk

menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik.⁵

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif dan analisisnya didasarkan pada interpretasi peneliti. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan pada latar alamiah (*natural setting*) dengan melibatkan berbagai sumber data. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi, kredibilitas, dan member check.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

1. Program bimbingan konseling yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Program bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas SMP Darul Ulum

⁵ Sawal Mahaly, "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2021): 1-5.

Sekampung sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik, yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Program tersebut meliputi berbagai kegiatan, seperti:

- a. Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan rutin, seperti upacara bendera, apel pagi, dan kegiatan keagamaan.
 - b. Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, dan olahraga.
 - c. Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan konseling individu dan kelompok.
2. Guru kelas berperan secara aktif dalam melaksanakan program bimbingan konseling. Guru di SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur berperan secara aktif dalam melaksanakan program bimbingan konseling. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas, antara lain:
- a. Menyampaikan materi tentang kedisiplinan kepada peserta didik.
 - b. Mengawasi dan memantau perilaku peserta didik di sekolah.
 - c. Melakukan konseling individu dan kelompok untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik.
3. Kedisiplinan peserta didik SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur sudah meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kedisiplinan peserta didik di SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur sudah meningkat. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain:

- a. Peserta didik sudah lebih tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Peserta didik sudah lebih tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Peserta didik sudah lebih mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi guru kelas dalam bidang bimbingan konseling.

Guru kelas perlu meningkatkan kompetensinya dalam bidang bimbingan konseling, terutama dalam hal penanaman kedisiplinan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan workshop.

- a. Peningkatan kerja sama antara guru kelas, guru bimbingan konseling, dan wali murid. Guru kelas, guru bimbingan dan konseling, dan wali murid perlu bekerja sama dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui rapat, diskusi, dan kegiatan bersama.
- b. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung layanan bimbingan dan konseling. Sarana dan prasarana pendukung layanan bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilakukan dengan pengadaan buku, alat peraga, dan media pembelajaran.

Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi

peserta didik di SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur sudah menjalankan peran mereka dengan baik dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari program bimbingan dan konseling yang mereka laksanakan, serta kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti kompetensi guru kelas, kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali murid, serta sarana dan prasarana pendukung layanan bimbingan dan konseling.

Guru SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur sudah bagus dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Mereka sudah punya program dan kegiatan yang bagus. Tapi, masih ada yang perlu diperbaiki, seperti kemampuan guru, kerja sama dengan guru BK dan wali murid, serta sarana dan prasarana.

Program bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru SMP Darul Ulum Sekampung, Lampung Timur sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik, yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Program tersebut meliputi berbagai kegiatan, seperti:

- Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan rutin, seperti upacara bendera, apel pagi, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan rutin ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin,

seperti ketepatan waktu, ketertiban, dan kepatuhan terhadap peraturan.

- Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai disiplin melalui aktivitas yang lebih menyenangkan.
- Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan konseling individu dan kelompok. Kegiatan konseling individu dan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat kedisiplinan mereka, seperti masalah keluarga, masalah belajar, dan masalah sosial.

Daftar Pustaka

- Fitriani, Erda, Neviyarni Neviyarni, Mudjiran Mudjiran, dan Herman Nirwana. "Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (2022): 174-80.
- Kholis, Nur. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Pendidikan Bimbingan dan Konseling: Semarang*, 2015.
- Mahaly, Sawal. "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2021): 1-5.
- Mutia, Sri. "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah." *Intelektualita* 7, no. 01 (2021).
- Nisa, Afiatin. "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan

- Konseling." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2018).
- Saputra, Rezi, dan Komariah Komariah. "Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa." *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 2 (2020): 24–28.
- Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.